HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL TARUNI SMK PELAYARAN HANG TUAH KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :
SEBTIANA DWI DAMAYANTI
NPM: 12.1.01.01.0044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

SEBTIANA DWI DAMAYANTI
NPM: 12.1.01.01.0044

Judul:

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL TARUNI SMK PELAYARAN HANG TUAH KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 16 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd,	**Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.**
NIDN. 0726125801	NIDN. 0702068903

ii

Skripsi oleh:

SEBTIANA DWI DAMAYANTI
NPM: 12.1.01.01.0044

Judul:

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL TARUNI SMK PELAYARAN HANG TUAH KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 5 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua Penguji : Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd, ( )
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd, MM ( )
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd ( )

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL TARUNI SMK PELAYARAN HANG TUAH KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Sebtiana Dwi Damayanti
12.1.01.01.0044
FKIP – Bimbingan dan Konseling
mayapanggil@gmail.com
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. dan Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SEBTIANA DWI DAMAYANTI, Hubungan Kematangan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Taruni SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Juni, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa kematangan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan penyesuaian sosial, pun sebaliknya. Kekhawatiran dimana taruni yang kurang mampu menyesuaiakan diri dalam lingkungan sosialnya mempengaruhi pengendalian emosinya, sehingga taruni tersebut tidak memiliki banyak teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kematangan emosi dengan kemampuan penyesuaian sosial taruni SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian adalah seluruh taruni kelas X, XI dan XII. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan skala yaitu skala kematangan emosi dan penyesuaian sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi yang terdiri dari 30 taruni.

Hasil penelitian rumus uji r menyatakan bahwa taruni memiliki kematangan emosi dan penyesuaian sosial yang kuat. Hasil perhitungan uji r adalah r_{hitung} 0,667 > r_{table} 0,361. Dengan kesimpulan bahwa ada hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan penyesuaian sosial taruni SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang menujukan hasil adanya hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial, maka orang tua diharapkan selalu mengawasi anaknya dan mendidik dengan sebaiknya, untuk guru BK/ Konselor pelaksanaan dalam layanan bimbingan dan konseling layaknya dipertahankan dan ditingkatkan mengenai kematangan emosi dan penyesuaian sosial.

Kata Kunci : Kematangan Emosi, Kemampuan Penyesuaian Sosial

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap anak untuk menuntun generasi muda menuju masa depan Indonesia yang lebih baik (Sukesi, 2014). Jenis pendidikan di Indonesia juga bermacam-macam. Dari TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Untuk taraf SLTA ada SMA dan SMK.

Di Indonesia untuk SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak varian, contohnya saja SMK Pelayaran. Sekolah dengan pendidikan berbasis pelayaran dan kelautan. Sekolah dengan pendidikan yang mendominasi kekuatan fisik inipun tidak hanya diisi oleh kaum laki-laki namun ada dari kaum perempuan yang memilih sekolah pelayaran sebagai bagian dari kehidupannya.

Dalam Sekolah Pelayaran anak-anak ditempa layaknya seorang militer, karena nantinya akan meneruskan kedunia perkapalan yang kenyataannya sangat keras. Anak-anak yang baru lulus dari SMP memilih sekolah Pelayaran sebagai pendidikan lanjutan memang membutuhkan mental yang kuat. Sebab sekolahnya benar-benar menggunakan kekuatan fisik lebih dominan.

Kita juga tau masa remaja adalah masa yang unik, karena masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Artinya masa dimana kebiasaan serta perilaku kanak-kanaknya ditinggalkan dan mulai bersifat dewasa. Menurut Dimyati (dalam Rachmawati, 2013) pada masa peralihan ini berkisar antara usia 13 hingga 20 tahun. Perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa ini bertahap dan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, diusia remaja memang dituntut untuk berubah dan berkembang kearah kemandirian dan kematangan sebab tuntutan itu diperlukan dirinya untuk menemukan jati diri serta sebagai bekal dirinya menghadapi tugas perkembangan misalnya belajar beradaptasi dengan lingkungan, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengendalikan emosi dan lain-lain.

Menurut Hurlock (dalam Kumalasari dan Ahyani 2012) mengatakan bahwa masa remaja disebut dengan fase negatif karena dalam fase remaja timbul gejala-gejala negatif antara lain keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-

fungsi tubuh, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, kesukaan berhayal. Inti dari berbagai macam hal-hal negatif yang telah disebutkan adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana pandangannya terhadap dirinya yang sebagian besar kurangnya pengelolaan terhadap emosionalnya. Maka dibutuhkan pengetahuan akan kematangan emosi dalam memahami dirinya sendiri. Menurut Slavin (dalam Heydemans, 2009) remaja akan mengalami kegoncangan emosi yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dan ketegangan dalam mencapai kematangan fisik dan sosial.

Chaplin (dalam Estuti, 2013) mengatakan bahwa kematangan emosi itu sendiri adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Purwanti, 2013) kematangan emosi adalah seseorang yang matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Artinya kematangan emosi itu sangat diperlukan pada fase remaja sebab untuk menjadi dewasa seorang anak harus menunjukkan perilaku yang matang salah satunya dalam emosionalnya dan meninggalkan sifat kekanak-kanakannya.

Anak yang mampu melakukan penyesuaian sosial yang baik dapat terlihat dari beberapa aspek. Pertama adalah penyesuaian di rumah. Aspek kedua adalah penyesuaian di sekolah. Aspek ketiga adalah penyesuaian di masyarakat. Dari ketiga aspek yang dikemukakan oleh Scheneiders (dalam Agmarina, 2010). Aspek yang kedua yaitu penyesuaian di sekolah dimana sekolah merupakan tempat anak berinteraksi dengan teman dan guru. Penyesuaian sosial yang baik di sekolah juga ditandai dengan beberapa hal. Pertama, penerimaan terhadap otoritas guru. Kedua, ketertarikan dan partisipasi dalam aktivitas-aktivitas di sekolah. Ketiga, kesediaan untuk menerima tanggung jawab di sekolah serta menunjukkan hubungan yang akrab dengan teman, guru, dan guru pembimbing. Menurut Kartono (dalam

Asrori, 2009) penyesuaian sosial adalah kesanggupan untuk bereaksi secara aktif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi serta bisa mengadakan reaksi sosial yang sehat, bisa menghargai hak-hak sendiri dalam masyarakat, bisa bergaul dengan orang lain dengan jalan membina persahabatan yang kekal. Sedangkan menurut Schneiders (dalam Maslihah, 2011) menyebutkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Dengan demikian____dapat diartikan bahwa penyesuaian sosial itu kemampuan seseorang untuk berperilaku secara tepat dan cepat serta tidak menyimpang pada keadaan lingkungan sosialnya, kenyataan dalam lingkungannya dan hubungannya di lingkungan sosial tersebut sehingga maksud dan harapan yang diinginkan individu di dalam lingkungan tersebut dapat terpenuhi dan diterima oleh masyarakat dalam lingkungan tersebut.

Begitu pentingnya penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka amatlah penting penyesuaian sosial untuk dikaji dan diperhatikan. Menurut Schneiders (dalam Septiyaningtyas, 2014) keberhasilan penyesuaian sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi fisik dan determinannya, perkembangan dan kematangan, determinan psikologi, kondisi lingkungan, serta determinasi budaya dan agama. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial, faktor perkembangan dan kematangan determinan psikologi yang didalamnya adalah kematangan emosi, merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan dan menghadapi segala konflik yang terjadi.

Sesuai dengan penjelasan mengenai kematangan emosi dan penyesuaian sosial diatas maka bisa dikatan bahwa seorang individu yang mampu beradaptasi dilingkungan sosialnya dengan mudah dapat dilihat dari bagaimana ia mampu mengontrol emosinya. Semakin tinggi kematangan emosi seseorang semakin mudah pula seseorang itu menyesuaikan dirinya pada lingkungan. Oleh sebab itu, kematangan emosi memiliki ikatan atau hubungan yang erat didalam proses penyesuaian sosial.

Karena keterikatan yang cukup kuat antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial ditambah lagi pendidikan di Indonesia pada tingkat SLTA kejuruan yang memiliki banyak macam khususnya sekolah kejuruan berbasis militer yang mengharuskan kerja fisik yang lebih intens ditambah lagi keadaan siswa perempuan yang terkadang masih dianggap lemah, maka peneliti merasa ingin mengetahui apakah kematangan emosi seseorang yang berpendidikan di sekolah dengan berbasis militer seperti sekolah pelayaran khususnya kaum minoritas yaitu siswa perempuan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial taruni SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri Tahun Ajaran 2015/2016".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Faisal (dalam Iskandar, 2014) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat diukur berupa angka-angka (kuantitatif), atau skor-skor secara empiris sebagai simbol atau lembaga sikap tertentu dari responden dengan aturan penelitian yang berlaku. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional, seperti yang diungkapkan dalam pendekatan diatas, kuantitatif dengan teknik korelasi bertujuan mencari hubungan antara variabel x dan variabel y, sedangkan penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial sehingga teknik yang digunakan adalah teknik korelasional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri, dan diadakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap. Adapun karakteristik populasi yang diambil pada penelitian ini adalah taruni atau siswa perempuan yang berjumlah 30 taruni dari 3 tingkat kelas X, XI dan XII. Maka, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (dalam Pradina, 2013) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti menggunakan skala.

Menurut Darmadi (2011) ada 2 dasar asumsi mengenai skala yaitu pertama, lebih cenderung menggunakan prinsip matematika, yang kedua menuntut presisi yang lebih, basik utamanya dalam mengukur gradasi misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala karena masuk dalam 2 asumsi dasar pembuatan skala yaitu penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang masuk asumsi matematika dan menggunakan 4 alternatif jawaban sesuai dengan asumsi kedua. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Darmadi (2011), skala likert adalah pengukuran sikap terhadap sesuatu.

Menurut Arikunto (dalam Auha, 2013) validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment,* dan teknik analisis data yang dipakai adalah uji (r) dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Melakukan analisis data peneliti menggunakan perhitungan analisis uji (r) dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows.* Diketahui bagian kolom *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk data peneliti sebesar 0,801. Sedangkan uji homogenitas nilai signifikansi variabel kematangan emosi dan penyesuaian sosial adalah 0,062 dan hasil penghitungan ANOVA nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,497. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,667 pada sig.(2-tailed) 0,000 dengan N = 30, sedangkan r_{tabel} = 0,361 pada signifikansi 5%, sehingga dari hasil analisis diperoleh r_{hitung} (0,667) > r_{tabel} (0,361) yang artinya "Ada hubungan antara kematangan emosi dengan kemampuan penyesuaian sosial taruni SMK Pelayaran Hang Tuah Kediri tahun pelajaran 2015/2016".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agmarina, Z. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Reguler Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas Enam Akselerasi Sd Bina Insani Bogor.* (Online), tersedia: http://eprints.undip.ac.id), diunduh 19 November 2015.

Ano, (2014). *Pengaruh Perilaku Agresif, Iklim Sekolah Dan Kematangan Emosional Terhadap Karakter Siswa Smk Negeri 3 Wonosari Program Keahlian Elektronika Industri.*

(Online), tersedia: http://eprints.uny.ac.id), diunduh 3 Mei 2016.

Auha, Izzatul (2013). *Hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga (suami-istri) Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.* (Online), tersedia: http://etheses.uin-malang.ac.id), diunduh 24 Mei 2016.

Asrori, A. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta.* (Online), tersedia: http://eprints.uns.ac.id), diunduh 28 November 2015.

Azizah, D. M. 2013. *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Pegirikan 03 Kbupaten Tegal*. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id), diunduh 28 November 2015

Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ekawati, S.D. 2009. *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di SMK Negeri 1 Bojonegoro*. (Online), tersedia: http://karya-ilmiah.um.ac.id), diunduh 03 Desember 2015.

Estuti, W.T. 2013. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id), diunduh 19 November 2015.

Heydemans, E. 2009. *Bimbingan Pribadi-Sosial: Emotional Awareness Bagi Remaja.* (Online), tersedia: https://lib.atmajaya.ac.id), diunduh 8 Januari 2016.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Iskandar, R. 2014. *Hubungan Berita Sepakbola Liga Champion Dengan Kepuasan Informasi Pembaca Harian Surat Kabar Kompas.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jakarta: UNIVERSITAS PROF.DR.MOESTOPO (BERAGAMA) FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI.

Kristianawati, E dan Djalali, M.A. 2014. *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas V SD Kristen Petra Surabaya*, 3 (3). (Online), tersedia: http://http://jurnal.untag-sby.ac.id), diunduh 19 November 2015.

Kumalasari, F. dan Ahyani, L.N. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, 1 (1). (Online), tersedia: http://jurnal.umk.ac.id), diunduh 19 November 2015.

Lubis, Baginda Oloan (2014). *Peran Pengetahuan Desain Komunikasi Visual Dalam*

Pengajaran Mata Kuliah Interaksi Manusia Dan Komputer. (Online), tersedia: http://repository.akprind.ac.id), diunduh 1 Juni 2016.

Maslihah, S. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*, 2 (10). (Online), tersedia: http://ejournal.undip.ac.id), diunduh 22 Desember 2015.

Pradina, D.T. 2013. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karier Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Kelas XII Di SMA Negeri 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI.

Purwanti, I.K. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 9 Samarinda*. (Online), tersedia: http://ejurnal.untag-smd.ac.id), diunduh 24 Januari 2016.

Rachmawati, F. 2013. *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Remaja*. (Online), tersedia: http://www.jogjapress.com), diunduh 19 November 2015.

Septiyaningtyas, R. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. (Online), tersedia: http://eprints.uny.ac.id), diunduh 24 Januari 2016.

Setyaputri, Yuniar Nora. 2014. *Pengembangan Media Permainan "Roda Pelangi" Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMP Dalam Menghadapi Ujian*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Malang: UNIVERSITAS NEGERI MALANG.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukesi, E. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Peduli Sesama Di Mts Ittaqu Surabaya*. (Online), tersedia: http://digilib.uinsby.ac.id), diunduh 24 Januari 2015.